

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia pada saat ini sampai kepada masa yang akan datang, ditantang supaya menjadi masyarakat yang paham dan mampu menggunakan teknologi, dimana perkembangan teknologi dengan sendirinya akan mempengaruhi tatanan kehidupan manusia dengan berbagai macam rupa hingga tersebar luas, sehingga mempengaruhi seluruh bidang kehidupan manusia. Kemajuan pendidikan di bidang teknologi telah mengundang banyak perhatian ilmuwan teknologi pembelajaran, untuk merumuskan definisi dari teknologi pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan arah dari perkembangan di bidang Pendidikan, dalam upaya berkontribusi positif dalam pengembangan bangsa serta pencerdasan kehidupan manusia.¹ Seiring dengan berkembangnya teknologi, masyarakat mulai mengenal adanya internet, di internetlah kita dapatkan beragam informasi-informasi, sampai di dalam bidang pendidikan yang dijadikan sebagai media pembelajaran.

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran ialah proses hubungan siswa dengan guru, serta sumber belajar di dalam suatu lingkungan belajar.

¹ Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta:2018, Prenadamedia Group), 27.

Pembelajaran semestinya bisa dilakukan menggunakan beberapa cara, antara lain : (melakukan pembelajaran secara eksklusif antara siswa menggunakan energi guru dalam satu ruangan tertentu/eksklusif, melakukan pembelajaran secara langsung antara siswa dan guru melalui perangkat teknologi informasi dengan tempat yang terpisah, pembelajaran tanpa tatap muka di satu waktu yang sama ataupun pembelajaran tanpa tatap muka di waktu yang berbeda). Semua proses pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan pemanfaatan perangkat dan teknologi informasi.²

Pada abad ke-21 ini, pendidikan di Indonesia diperlihatkan dengan sejumlah perubahan di dalam segi tatanan pendidikan, yang kemudian menjadi sebuah tantangan dan peluang yang wajib dihadapi, yang jelas tidak sinkron dengan zaman-zaman sebelumnya. Sesuai dengan kerangka kompetensi Abad-21, terdapat beberapa kompetensi yang wajib dimiliki SDM abad XXI yaitu: kemampuan untuk membuat hal-hal baru, mengembangkan potensi/talenta, dapat membuat hal-hal yang inovatif yang kemudian digunakan untuk meningkatkan kinerja dan kegiatan sehari-hari, untuk memberikan gagasan dan melaksanakan aktivitas bekerjasama, serta interaksi dengan beragam pihak.³

² Syahtriatna, dkk, “*Pengaruh kemudahan, kebutuhan, kemampuan, inat terhadap persepsi Guru dalam menggunakan Aplikasi Google*”, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol 8, No.2, 2020, 242-243.

³ Trianto Ibnu Badar at-Taubany, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di madrasah*, (Depok:Kencana, 2017), 173-174.

Dengan adanya teknologi internet merupakan salah satu faktor utama terhadap perkembangan pendidikan, faktanya setiap manusia di bumi pasti membutuhkan fasilitas internet untuk menjalankan aktivitas kehidupannya, mulai dari berkomunikasi sampai pada proses pembelajaran, Maka dari itu internet bukanlah perihal objek dari sisi yang negatif bagi tatanan kehidupan manusia saja, melainkan sebagai alat untuk menunjang berbagai kebutuhan manusia. Dengan adanya internet segala aktivitas dapat berjalan dengan lebih mudah, begitu juga dengan pendidikan, baik sekolah maupun perguruan tinggi dapat melaksanakan pembelajaran dengan media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien

Media pembelajaran juga mempunyai salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran, Menurut Gerlach & Ely sebagaimana yang dikutip oleh Rudy Sumiharsono menjelaskan bahwa media belajar yaitu alat-alat grafis, foto grafis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun balik informasi yang visual atau verbal. Berdasarkan pemikiran menurut H. Malik sebagaimana yang dikutip oleh Rudy Sumiharsono mengungkapkan bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memberikan pesan (bahan pembelajaran), sebagai akibatnya bisa membantu merangsang perhatian, keinginan/minat, pola pikir, dan perasaan pada pembelajar. Melalui media pembelajar para pendidik akan mampu berpikir secara kreatif.⁴

⁴ Rudy Sumiharsono, *Media Pembelajaran*, (Jawa Timur:2017, Cv Pustaka Abadi), 9-11.

Dengan adanya beberapa definisi atau teori di atas memperlihatkan bahwa internet dapat membantu proses pembelajaran dengan berbagai macam media pembelajar yang berbasis internet dan itu semua sudah disediakan di dalam internet, yang dimana salah satunya dengan *Google sites*. *Google sites* merupakan salah satu media pembelajaran berbasis internet yang di gunakan untuk proses pembelajaran di dalam ruang lingkup pelajar maupun mahasiswa, *Googles sites* merupakan website, yang dimana guru mampu membuat berbagai *tools* yang menarik dalam proses pembelajaran dan memudahkan guru untuk mengakses berbagai fitur yang menunjang proses pembelajaran, di dalam *Google sites* seperti Materi materi, video, soal evaluasi, dan sampai kepada *tools* untuk melihat keaktifan siswa.⁵

Di dalam *Google Sites*, guru juga bisa menyimpan materi-materi atau bahan ajar yang sesuai/relevan dengan bidang seorang pengajar. Dengan *Google sites* guru dapat membuat website secara terstruktur dan dapat di cantumkan/diisi berbagai informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran”, kemudahan membuat perangkat pembelajaran di *Google sites* dapat dimanfaatkan oleh guru sesuai dengan bidang mengajarnya masing-masing serta kemudahan dalam membuatnya tanpa wajib memiliki kemampuan programmer sekalipun. Di dalam penggunaan *Google sites* guru dapat menyampaikan materi ajar dengan menarik, inovatif dan efisien,

⁵ Nyoto Kurniawan, *Website Praktis dengan Google Sites*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2010), 3.

sehingga siswa mampu dengan mudah menggunakan media ini sebagai media pembelajaran mandiri serta terciptanya suasana pembelajaran efektif.

Maka dari itu di dalam penggunaan media pembelajaran yang belum sesuai dengan kebutuhan siswa dan juga belum optimal akan berimbas secara langsung kepada siswa. Siswa yang masih belum mampu memahami materi secara penuh dikarenakan materi yang disampaikan belum mampu menarik perhatian siswa. Dengan pembiasaan di berikannya tugas-tugas untuk menghafal materi pelajaran, kemudian pembelajaran menjadi membosankan, tidak berkesan, dan kurang bermakna. Hal tersebut menjadikan motivasi belajar siswa tidak meningkat.⁶

Sejalan dengan pemikiran Wina Sanjaya bahwa di dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajarn, unsur motivasi inilah yang sering terlupakan oleh guru yang seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikannya. Keadaan ini tidak menguntungkan, karena siswa tidak dapat belajar secara optimal.⁷

⁶ Abiy Risabethe, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa Kelas V SD", *Jurnal Pendidikan karakter*, Tahun VII, No. 1, 2017, 35.

⁷ Amna Emda, "Kedudukan motivasi belabajr siswa dalam pembelajaran", *Lantanida jurnal*, Vol. 5, No. 2, 2017, 175.

Motivasi sendiri ditinjau sebagai sebuah dorongan/rangsangan mental yang menggerakkan dan juga mengarahkan perilaku insan, termasuk di dalam perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya cita-cita, harapan, tujuan, sasaran, dan insentif. Keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Motivasi sendiri memiliki kedudukan yang sangat baik bagi peserta didik, yaitu menambah serta memperbesar semangat belajar.⁸

Faktor penyebab kurangnya motivasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan adalah penggunaan cara-cara/metode dan media pembelajaran yang tidak kreatif dan inovatif sehingga ketika digunakan kurang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar lebih baik lagi. Motivasi juga salah satu hal yang penting di dalam proses pembelajaran, sebagaimana di dalam Al-Qur'an.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ مِنْ نُّوْبَةٍ مِّنْ وَآلِ (الرَّعْد : ١٣)

Artinya: “Baginya (malaiqah) yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum,

⁸ Zafar Sidik, ” Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru”, Jurnal Pendidikan manajemen perkantoran, Vol 3, No.2, 2018, 191.

*maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”(QS. Ar-Ra’d : 13).*⁹

Motivasi dalam pemenuhan kebutuhan secara maksimal adalah motivasi dengan memenuhi segala kebutuhan anaknya atau siswa dengan menunjukkan berbagai macam fasilitas yang sudah disediakan oleh orang tua atau sekolah. ruangan belajar ber-ac, tempat duduk yang nyaman, kelas yang bersih, pembelajaran yang inovatif, fasilitas yang strategis dan representative dan sebagainya. Di rumah dibelikan laptop sebagai penunjang belajar, kamar ber ac, adanya meja belajar yang standar. Semua itu bermaksud agar anak atau peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan tahan. Tahan disini bermaksud mampu bertahan lama dalam menunaikan belajarnya.¹⁰

Adapun pembelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan ditingkat Madrasah Aliyah/MA. Pada pembelajaran fiqih terdapat materi haji yang merupakan rukun iman kelima setelah syahadat, sholat, zakat, dan puasa. Ibadah haji ini adalah ibadah yang baik karena tidak hanya menahan hawa nafsu dan menggunakan tenaga dalam mengerjakannya, namun juga dengan semangat serta ikhlas menggunakan harta terhadap kewajibannya.¹¹

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah al-Qur'an), Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an, 2005, 250.

¹⁰ Alaika, M “*Motivasi Belajar Dalam Perspektif Qs. Alra'd: 11 Menurut Kitab Tafsir Al-Jalalain Karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli Dan Imam Jalaluddin Al-Suyuti*”, Vol 31, No. 2, November 2019, 137-138.

¹¹ Muhammad Noor, “*Haji dan Umrah*”, Jurnal Humaiora dan Teknologi, Vol 4, No 1, 2018, 39.

Haji pada dasarnya adalah ibadah yang dilaksanakan di tempat yang memang sudah diperintahkan oleh Allah Subhanahu Wata'ala, hanya di tempat itu saja ibadah haji boleh dilaksanakan/dilakukan, yaitu tempat bersejarah para Nabi Khususnya Nabi Muhammad Salallahu'Alaihi Walsallam, Tempat tersebut adalah Mekkah Al-Mukarramah, yang dimana disetiap tahunnya ibadah haji ini dilaksanakan, maka manusia dari berbagai negara akan berkumpul dan melaksanakan ibadah haji.¹² Di dalam proses melaksanakan ibadah haji ini, Allah mewajibkan hanya bagi orang yang mampu atau sanggup baik dari segi jasmaniah maupun finansial yang dibutuhkan untuk melaksanakan ibadah haji tersebut, Definisi ini disebutkan dalam Al-Qur'an

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ (آل عمران : ٩٧)

Artinya: “Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.6 terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah”.(QS.Ali-Imran: 97).¹³

Agar terlaksananya proses pembelajaran fiqih, di perlukan penelitian para guru untuk memilih metode, model pembelajaran serta media pembelajaran yang akan digunakan di dalam proses pembelajaran. Maka penentuan metode,

¹² Ahmad Thib Raya, Siti Musdah Mulia, 2003. *Menyelami Seluk Beluk Dalam Islam*. Jakarta, Prenada Media, 231.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah al-Qur'an), Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an, 2005, 62.

model pembelajaran serta media pembelajaran yang tepat oleh para guru sangatlah penting, agar dapat berguna saat pembelajaran dan mampu memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran dengan baik, Pada materi haji khususnya masih belum optimal di dalam proses pembelajarannya, karena guru belum mampu menggunakan metode dan juga media pembelajaran yang belum tepat sehingga rendahnya minat dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Oktober 2021 yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dan siswa MAN 1 Kota Serang kelas X, dengan memberikan beberapa jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan judul penelitian. Menunjukkan tentang proses pembelajaran yang dimana guru mata pelajaran fiqh masih menggunakan metode konvensional dan kurangnya pemanfaatan media-media pembelajaran yang inovatif khususnya materi haji, serta siswa sendiri masih memiliki tingkat yang rendah terhadap minat dalam melakukan proses pembelajaran. Seperti kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan, mengantuk, kemudian tidak memfokuskan diri untuk memperhatikan. Hal tersebut mempengaruhi motivasi siswa terhadap proses pembelajaran.

Menurut guru bidang studi fiqh yang peneliti wawancarai mengenai pembelajaran fiqh khususnya materi haji di MAN 1 Kota Serang bahwa: *“Pembelajaran yang dilakukan didalam kelas belumlah maksimal, dikarenakan proses pembelajran yang dilakukan masih terikat dengan buku-buku LKS dan kurang praktis, sehingga berbagai materi materi tentang haji baik dari rukun haji sampai tatacara pelaksanaan haji masih menggunakan*

video yang terpisah, sehingga menjadikan pembelajaran tidak efektif dan efisien dikarenakan kurang memaksimalkan penggunaan teknologi didalam proses pembelajaran”¹⁴

Menurut siswa kelas X MAN 1 Kota Serang bahwa : *“pembelajaran yang dilakukan didalam kelas khususnya pembelajaran fiqih masih menggunakan metode yang bersifat lisan yaitu seperti metode ceramah yang mengakibatkan proses pembelajaran yang monoton dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran sehingga siswa belum memaksimalkan proses pembelajaran seperti masih ada yang mengantuk dan tidak focus didalam memahami materi materi yang diajarkan khususnya materi haji pada mata pelajaran fiqih”¹⁵*

Maka dari itu seiring dengan adanya perkembangan zaman, kemampuan yang harus dimiliki oleh guru diharuskan memiliki kemampuan yang kreatif serta inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, paparan yang telah peneliti uraikan, ditemukan sebuah permasalahan, yaitu kurangnya inovasi dan kurang kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa dikarenakan masih terikat dengan ruangan dan bahan-bahan ajar serta bahan yang diberikan guru masih dengan text yang sudah ada, dan lain-lain, kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran ini memungkinkan antusias motivasi belajar siswa yang tidak terlaksana secara efektif dan efisien serta kurang maksimal, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dan pengembangan media pembelajaran untuk mata pelajaran fiqih yang berjudul

¹⁴ Wawancara dengan dengan Drs. Uus Kadarusman, M.A.g, tanggal 25 february 2022 di jl 45. Kaujon singandaru RT.001/RW.022.

¹⁵ Wawancara dengan Rafan, tanggal 12 oktober 2022 melalui via WhatsApp.

**“PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN FIQIH DENGAN
GOOGLE SITES DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS X (Studi R&D di MAN 1 KOTA SERANG)”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang dalam masalah ini serta uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Menggunakan media pembelajaran yang terbatas dan belum bervariasi pada era digital 4.0 yang hanya memanfaatkan buku paket, LKS, serta video video yang terpisah mapada materi haji dikelas X MAN 1 Kota Serang
2. Pemanfaatan *smartphone* yang belum maksimal di era digital sebagai media pembelajaran
3. Rendahnya tingkat Motivasi belajar siswa didalam proses pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjabaran dalam identifikasi masalah ini serta uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran yang praktis di era digital 4.0 di MAN 1 Kota Serang.

2. Motivasi belajar siswa pada materi haji kelas X di MAN 1 Kota Serang.
3. Pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan *Google Sites* pada materi haji kelas X di MAN 1 Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang dalam masalah ini serta uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran fiqih pada materi haji dengan menggunakan *Google sites*. Di kelas X MAN 1 Kota Serang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *Google sites* dikelas X MAN 1 Kota Serang
3. Bagaimana pengembangan media pembelajaran fiqih dengan *google sites* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X MAN 1 Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka tujuannya dari penelitian pengembangan ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan *Google sites* pada siswa kelas X MAN 1 Kota Serang

2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *Google sites*. Di kelas X MAN 1 Kota Serang?
3. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran fiqih dengan *Google Sites* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X MAN 1 Kota Serang

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjabaran serta uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti
 - a. Dapat mengembangkan produk media pembelajaran *Google Sites* sebagai kontribusi terhadap perkembangan teknologi di bidang Pendidikan.
 - b. Mengetahui dasar-dasar pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi internet untuk mempermudah didalam proses belajar mengajar
2. Bagi lembaga
 - a. Dengan adanya media pembelajaran menggunakan *Google Sites*, dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran yang tidak ketergantungan terhadap LKS, buku paket sekolah, serta menjadikan media pembelajaran yang praktis dan inovatif.

- b. Dengan adanya *Google Sites* Lembaga dapat memaksimalkan pemanfaatan teknologi dengan sebaik-baiknya kearah yang lebih positif.
3. Bagi Guru
 - a. Dengan adanya media pembelajaran menggunakan *Google Sites*, dapat membantu guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik
 - b. Dengan adanya media pembelajaran menggunakan *Google Sites*, guru lebih mudah melaksanakan pembelajaran dengan fleksibilitas belajar siswa secara optimal.
 - c. Hasil penelitian pengembangan media pembelajaran menggunakan *Google Sites* ini menjadi salah satu sumber belajar bagi siswa sehingga lebih termotivasi dan tertarik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.
 - d. Media pembelajaran menggunakan *Google Sites* dapat memberikan dampak positif, sebagai media pembelajaran serta dapat mengurangi dampak negative yang terdapat dalam smartphone, internet dan game.
4. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan
 - a. Sebagai referensi ilmiah dalam metode R&D (*Riset and Development*) yang serupa.

- b. Sebagai referensi didalam pengembangan media bahan ajar didalam proses pembelajaran.

G. Spesifikasi Produk

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan sebagai rencana pembelajaran dan sebagai sumber pembelajaran untuk peserta didik MAN 1 Kota serang kelas X
2. Perangkat media pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan KI dan KD pokok pembahasan yang akan diajarkan.
3. Perangkat media pembelajaran yang dikembangkan dapat memenuhi kriteria standar kebenaran, keluasan materi, kepraktisan, kecukupan isi, kejelasan kalimat, serta tampilan yang baik dan menarik sehingga dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran yang berkualitas.

H. Sistematika Pembahasan

Bab kesatu Pendahuluan berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Spesifikasi Produk dan Sistematika pembahasan

Bab kedua Kajian Teoretik Memuat uraian teori yang meliputi tentang Pengertian Pengembangan, Media Pembelajaran, *Google Sites*, Pengertian

Haji, dan Motivasi Belajar Siswa serta Tinjauan Pustaka Terdahulu dan Kerangka Pemikiran.

Bab ketiga Memuat secara rinci metode penelitian penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrument penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan.

Bab keempat yang berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi Penelitian Produk, Data Wawancara, validasi ahli media dan ahli materi, analisis responden siswa kelas X MAN 1 Kota Serang serta analisis motivasi belajar siswa.

Bab kelima Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran